



PARTICIPATION OF WOMEN FARMERS GROUP MEMBERS IN SUSTAINABLE FOOD HOUSE AREA PROGRAM IN MERAWANG DISTRICT BANGKA REGENCY

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN MERAWANG KABUPATEN BANGKA

Mitha Muthia^a, Evahelda^b, Iwan Setiawan^c

^{a,b,c}Jurusan Agribisnis, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

Email Korespondensi: mithamutia043@gmail.com

Dikirim: 27 Juli 2019, Diterima: 30 Juli 2020, Diterbitkan, 7 Agustus 2020

Abstract

The KRPL program is one of the community empowerment programs for women to actively participate in intensively land utilization of the yard and the surrounding land. Measuring the level of participation of KWT members needs to be done to support the success of the KRPL program. The objectives of this study are (1) To describe the level of participation of KWT members in Merawang District, Bangka Regency, (2) Analyze the factors that influence the level of participation of KWT members in the KRPL program in Merawang District, Bangka Regency. The research method used is the survey method. The location of the study was conducted in Riding Panjang Village and Pagarawan Sejahterah Village, Merawang District, Bangka Regency with 43 respondents who joined the KWT members. The analytical tool used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The indicator used to describe the level of participation of KWT members is decision making, implementation, benefit taking and evaluation. The results showed that the level of participation of KWT members in Merawang District resulted in a value of 63.50 percent which is classified as high. Factors that influence the level of participation of KWT members in the KRPL program in Merawang District, Bangka Regency are the number of family dependents, types of work, and motivation.

Keywords: KWT; KRPL Program; Level of Participation

Abstrak

Program KRPL merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat terhadap perempuan agar aktif berpartisipasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan

sekitar secara intensif. Pengukuran tingkat partisipasi anggota KWT perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan program KRPL. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT dalam program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Riding Panjang dan Desa Pagarawan Sejahterah, Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dengan responden berjumlah 43 orang yang bergabung dalam anggota KWT. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linier berganda. Indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota KWT adalah pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang menghasilkan nilai sebesar 63,50 persen yang tergolong dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT dalam program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka adalah jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan motivasi.

Kata Kunci: KWT; Program KRPL; Tingkat Partisipasi

1. PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pembangunan di Indonesia, yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk kelancaran program pembangunan. Namun, Remiswal (2013) mengatakan bahwa kebutuhan partisipasi tenaga kerja perempuan lebih rendah daripada kebutuhan partisipasi tenaga kerja laki-laki.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2018) juga menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat Perbedaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dengan perempuan di Indonesia. TPAK laki-laki sebesar 83,01 persen sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 55,44 persen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indonesia Investment (2018) yang menjelaskan bahwa rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dapat disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan gender juga budaya masyarakat Indonesia yang lebih mengutamakan perempuan dalam melakukan pekerjaan rumah daripada laki-laki. Seharusnya perempuan pada komunitas dalam negeri mempunyai kesempatan dan peluang yang sama dengan laki-laki.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang ikut serta memberdayakan rumah tangga dan masyarakat untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan memberikan bantuan dana sebagai penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal (Krisyanidayati, 2018). Pemerintah Kabupaten Bangka saat ini sedang memfokuskan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai program pengembangan dalam pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh KWT. Program KRPL adalah suatu upaya pemberdayaan masyarakat agar aktif berpartisipasi untuk memanfaatkan pekarangan dan

lahan sekitar secara intensif untuk melakukan penganekaragaman pangan sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan gizi masyarakat (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (BKP Prov. Jatim), 2015).

Kecamatan Merawang merupakan salah satu kecamatan yang sedang mengupayakan pengembangan program KRPL, sehingga Kecamatan Merawang sedang aktif berkontribusi dalam program KRPL di Kabupaten Bangka. Kontribusi KWT Kecamatan Merawang terhadap program KRPL yaitu dengan menghasilkan berbagai macam produk pangan olahan, selalu mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka, selalu aktif berkontribusi mengikuti pameran yang diadakan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka, dan aktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Pada pelaksanaan program KRPL partisipasi keaktifan anggota KWT sangat penting dan merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya pelaksanaan program KRPL tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2009), yang menegaskan bahwa pembangunan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa partisipasi aktif masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Dina (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan anggota KWT Semanggi Kecamatan Payakumbuh Barat berpartisipasi tinggi dalam Program KRPL yaitu sebesar 69,77 persen. Hal tersebut sejalan dengan keadaan KWT yang digambarkan oleh penyuluh di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, bahwa estimasi tingkat partisipasi masyarakat diduga berkategori tinggi. Namun hal ini tidak sejalan dengan fakta yang ada, faktanya masih banyak anggota kelompok wanita Tani yang tidak aktif dalam berpartisipasi pada program KRPL.

Menurut observasi awal penulis, Ketidakaktifan anggota KWT terlihat pada kehadiran dan pelaksanaan dalam kegiatan rutin kelompok yang hanya diikuti oleh beberapa orang anggota KWT, hanya sebagian anggota KWT yang hadir mengikuti pengelolaan lahan dan pengolahan hasil kebun demplot ataupun lahan pekarangan kelompok. Masyarakat terlihat acuh tak acuh dalam melaksanakan program KRPL. Padahal tujuan program ini dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, mengukur tingkat partisipasi menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat partisipasi KWT tersebut. Partisipasi anggota yang dikatakan baik apabila sebagian besar anggotanya sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya secara langsung dan bertanggung jawab (Efendi et al., 2011). Namun terkadang masing-masing anggota KWT memiliki keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi dalam berpartisipasi pada program KRPL (Nurjannah et al., 2015). Ketersediaan anggota Kelompok KWT dalam berpartisipasi ada hal-hal yang mempengaruhinya sehingga ada faktor-faktor pendorong yang harus diketahui dalam mensukseskan program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

Berdasarkan penjabaran diatas, dilakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan indikator keberhasilan pembangunan, jika pemerintah tidak melibatkan masyarakat maka tingkat keberhasilan pembangunan akan berbeda dengan apa yang dibutuhkan masyarakat (Sunarti, 2012). Masyarakat harus aktif berpartisipasi dalam mendukung, mengembangkan, dan meningkatkan pembangunan desa yang tujuannya adalah mencapai kesejahteraan masyarakat bersama (Gulo, 2019).

Suatu upaya pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi agar mampu dan mau berpartisipasi secara aktif (Saruri, 2015).

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Fauziyah (2017), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada penerapan KRPL, faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lama menetap. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam KWT diantaranya karakteristik responden, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama menjadi anggota kelompok (Nurjannah et al., 2015). Namun hasil penelitian Saputri (2016), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi petani dan luas lahan pekarangan lain serta tingkat organisasinya rendah. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan, lama menetap, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan motivasi.

2.1.3. Indikator Penilaian Partisipasi

Menurut Suaib (2017) indikator tingkat untuk mengukur partisipasi adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, dilihat dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.
4. Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya.

2.1.4. Upaya Meningkatkan Partisipasi

Menurut Lubis (2009) yang menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan partisipatif adalah menyesuaikan rencana pembangunan desa dengan kebutuhan, terutama menyangkut lingkup partisipasi yang sesuai dengan program yang ada.

2.1.5. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

KWT merupakan wadah pembentukan usaha bersama atau kelompok Kegiatan KWT berupa pemberdayaan wanita tani bisa berupa olahan hasil pertanian seperti masakan olahan, kerajinan, pengelolaan administrasi dari pertanian itu sendiri. (Strempel, 2011).

2.1.6 Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok tani berperan sebagai organisasi dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai wadah belajar bagi tiap anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera (Sefrimon, 2016).

2.1.7. Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pemerintah melakukan monitoring dengan mendatangkan tim penilaian untuk menentukan KWT mana yang masih layak mendapatkan bantuan KRPL. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya meningkatkan kinerja KWT dalam pelaksanaan program KRPL dilakukan pengawasan dan pelaporan setiap tahunnya untuk melakukan penilaian pada program KRPL di Kabupaten Bintan (Ujiriati, 2018)

2.1.8. Pengertian Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

KRPL merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya pembangunan pada pemberdayaan masyarakat untuk menunjang penganekaragaman dan memperkuat produksi pangan masyarakat. Program KRPL ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 62/KPTS/RC.110/12/2017 tentang Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui KRPL Tahun 2018 (BKP Prov. Jatim, 2018).

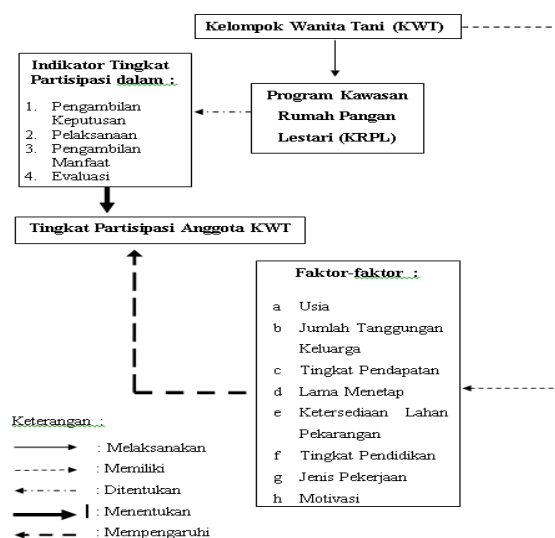
2.1.9. Tujuan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

KRPL merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya pembangunan pada pemberdayaan masyarakat untuk menunjang penganekaragaman dan memperkuat produksi pangan masyarakat. Program KRPL ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 62/KPTS/RC.110/12/2017 tentang petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui KRPL Tahun 2018 (BKP Prov. Jatim, 2018).

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat partisipasi anggota KWT yang sedang aktif dalam melaksanakan program KRPL. Disisi lain KWT memiliki faktor-faktor didalam setiap anggota KWT seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga,

pendapatan, lama menetap, jenis pekerjaan, luas lahan pekarangan dan motivasi dalam keputusan untuk berpartisipasi aktif anggota KWT dalam melaksanakan program KRPL. Kemudian peneliti akan melakukan pengujian terhadap indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat partisipasi anggota KWT dalam melaksanakan program KRPL untuk mengetahui nilai persentase partisipasi setiap anggota yang akan menghasilkan variasi rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT dalam bentuk persen. Berdasarkan nilai variasi rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT, kemudian melihat factor-faktor yang mempengaruhi nilai persentase variasi tingkat partisipasi anggota dengan dugaan sementara bahwa hal tersebut dipengaruhi usia, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, lama menetap, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka mulai bulan November 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Merawang adalah Kecamatan yang masih aktif melakukan pemanfaatan pekarangan rumah dalam program KRPL, dan telah banyak kontribusi menghasilkan berbagai jenis produk pangan olahan yang terdaftar di Dinas Pangan Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hasil survei lapangan yang peneliti lakukan, desa yang dipilih adalah desa yang telah memasuki tahap perkembangan dan aktif dalam menjalankan program KRPL lebih dalam satu tahun, yaitu KWT Teratai Merah dan KWT Pagarawan Sejahtera. **Metode Pengolahan Data dan Analisis** analisis deskriptif statistik dan tujuan penelitian kedua menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0, yaitu sebagai berikut:

3.1. Analisis Deskriptif Statistik

Sebelum melakukan analisis deskriptif statistik perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengukur ketepatan kuisioner yang digunakan untuk melakukan

analisis deskriptif persentase. Pengukuran menggunakan analisis deskriptif persentase dilakukan dari hasil kuisioner angket jawaban tertutup ya dan tidak menggunakan skala *guttman* skor 1 = ya dan 0 = tidak. Data angket dari penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Menurut Ridwan dalam Trianjaya (2012), menghitung analisis deskriptif persentase dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor empirik (skor yang diperoleh)

N : Skor ideal untuk setiap item pertanyaan Tingkat partisipasi dari hasil persentase digolongkan berdasarkan kriteria analisis deskriptif persentase yang dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75-100	Sangat Tinggi
2.	50-75	Tinggi
3.	25-50	Rendah
4.	1-25	Sangat Rendah

Sumber : Ridwan dalam Trianjaya, 2012

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif statistik untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + b_8D_3 \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi Anggota KWT (Persen)

a = *Intercept* atau Konstanta $b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi X_1 = Usia (Tahun)

X_2 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) X_3 = Tingkat Pendapatan (Rp)

X_4 = Lama Menetap (Tahun)

X_5 = LuasLahan Pekarangan (m^2) D_1 = Tingkat Pendidikan

1 = Tamat SMA 0 = Tidak Tamat SMA D_1 = Jenis Pekerjaan

1 = Lebih Dari Satu Pekerjaan 0 = Satu pekerjaan

D_2 = Motivasi

1 = Termotivasi 0 = Tidak Termotivasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tingkat Partisipasi

Hasil uji deskriptif statistik setiap tahapan partisipasi anggota KWT Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik pada masing-masing tahapan partisipasi di KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengambilan Keputusan	43	11.11	94.44	54.3928	34.57898
Pelaksanaan	43	18.52	77.78	54.2636	22.36701
Pengambilan Manfaat	43	47.06	94.12	72.7770	17.17498
Evaluasi	43	19.23	100.00	73.1664	25.35308
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata tahapan menunjukkan nilai tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Mean* yang menunjukkan masing-masing tahapan mempunyai nilai lebih dari 50 persen.

4.2. Tahap Pengambilan Keputusan

Rata-rata anggota KWT tidak keberatan akan himbauan untuk hadir pada pertemuan KWT dan tidak keberatan mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak desa atau pihak Dinas Ketahanan Pangan. Kegiatan yang dilakukan pada program KRPL dilaksanakan selama 1 minggu sekali atau sebulan empat kali. Tidak semua anggota KWT ikut terlibat dalam setiap pertemuan rutin tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sebagian anggota KWT yang ikut serta dalam pengajuan pendapat dan turut andil dalam perencanaan mengenai kebutuhan kelompok (bibit, pupuk, alat-alat pertanian, maupun diskusi mengenai pendanaan), perencanaan mengenai jenis kegiatan atau program kerja (kegiatan di kebun demplot, kegiatan di kebun bibit, melakukan usaha ekonomi produktif hasil demplot, ataupun hanya sekedar memberikan materi penyuluhan), penentuan lokasi kegiatan yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama.

Pada pengambilan keputusan yang diukur berdasarkan keaktifan dalam perencanaan, mengajukan pendapat, ikut terlibat dalam penentuan struktur kelompok, dan ikut terlibat dalam penentuan program kerja yang akan dilaksanakan. Sebagian anggota KWT jarang bertanya mengenai program KRPL, dan sebagian orang hanya mengikuti apa yang disampaikan penyuluh dalam melaksanakan program KRPL. Seluruh anggota KWT menganggap penting pertemuan secara rutin setiap minggunya dan melakukannya tanpa mengalami paksaan.

4.3. Tahap Pelaksanaan

Pada umumnya, setiap anggota KWT bersedia dan mau melakukan penanaman pada lahan pekarangan. Anggota KWT melakukan pertemuan di kebun demplot dan kebun

bibit. Pada pelaksanaannya anggota yang tergolong dalam kategori sangat rendah dan rendah adalah kategori anggota yang jarang mengikuti pelaksanaan program KRPL di kebun demplot. Hal ini dikarenakan sebagian anggota KWT mempunyai pekerjaan lain seperti berkebun, pengasuh cucu, buruh, guru, dan wirausaha, sedangkan sebagian anggota mengalami sakit-sakitan.

Kategori sangat tinggi mengikuti keseluruhan program KRPL, hingga menerapkan program ekonomi produktif dari hasil demplot. Pelaksanaan ekonomi produktif harus sesuai dengan standar yang diberikan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka, dengan beragam, bergizi seimbang, dan aman. Seluruh anggota KWT tidak melakukan perhitungan gizi seimbang yang disarankan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka. Namun setiap responden dalam penelitian ini, merasa sudah memenuhi kebutuhan gizi yang dianjurkan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka.

Anggota KWT tidak mengeluarkan dana lebih untuk melaksanakan program KRPL. Program KRPL keseluruhan dana berasal dari bantuan pemerintah. Kategori tahap peyaluran dana ada dua macam, yaitu tahap pertumbuhan, dan perkembangan. Pada tahap pertumbuhan anggota KWT lebih banyak mendapatkan dana, sedangkan pada tahap perkembangan KWT hanya sedikit mendapatkan dana. Pengkategorian tahap perkembangan KWT ditentukan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka. Pada Tahap Perkembangan KWT lebih sedikit mendapatkan dana dikarenakan alat yang diperlukan tidak terlalu banyak dibandingkan pada tahap pertumbuhan. Dana yang didapat digunakan untuk pembersihan lahan, pembuatan rumah bibit, saung, peralatan dalam melaksanakan program KRPL, seperti cangkul, sekop, dan membeli bahan seperti *polybag*, bibit tambahan, dan pupuk. Pada umumnya setiap anggota KWT tidak merasa kesulitan dalam menjalani program KRPL.

4.4. Tahap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian tahap pengambilan manfaat, Hasil yang didapat pada pemanfaatan lahan pekarangan hanya dapat dikonsumsi untuk keluarga dan hasil yang didapat tidak dijual karena jumlah yang didapat pada hasil pemanfaatan pekarangan tidak banyak. Hasil demplot, sebagian dibagikan dengan anggota kelompok sebagian lainnya dijual. Hasil penjualan tidak langsung dibagikan, namun dikumpulkan terlebih dahulu. Setelah mendekati hari raya hasil penjualan yang dikumpulkan dibagikan berupa sembako, ataupun dalam bentuk uang. Sebagian hasilnya diberikan saat ada acara nikahan, sunatan dan lain sebagainya.

4.5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi anggota KWT melaksanakan program KRPL tanpa mengalami paksaan, dan menganggap penting keseluruhan program KRPL. Program KRPL dapat membantu pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari, anggota KWT tidak perlu membeli sayur yang sudah ada pada hasil kebun demplot atau lahan pekarangan. Bantuan yang diberikan pemerintah sangat membantu kelancaran program KRPL. Hasil uji deskriptif statistik tingkat partisipasi keseluruhan tingkat partisipasi anggota KWT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Deskriptif Statistik Rata-Rata Tingkat Partisipasi Keseluruhan Anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Partisipasi	43	22.73	90.91	63.5035	24.16575
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3, Hasil analisis deskriptif menghasilkan nilai keseluruhan dari tahapan tingkat partisipasi sebesar 63,50 persen, yang menunjukkan tingkat partisipasi berada pada kategori tinggi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Fauziah (2017), yang mengatakan bahwa nilai tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor adalah 52 persen yang tergolong dalam kategori tinggi. Walaupun hasil penelitian Nastriati, *et al* (2017) menyatakan bahwa nilai tingkat partisipasi anggota KWT di Desa Sidodi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran keseluruhan menunjukkan nilai tingkat partisipasi secara keseluruhan berada dalam kategori sedang (58,34 %). Perbedaan tingkat partisipasi yang terjadi pada beberapa penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan lokasi, responden, kegiatan yang dilakukan, penggunaan indikator persentase yang digunakan dalam penelitian dan banyaknya responden yang bersedia dan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan pada program KRPL.

4.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 20.0 Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.716	22.308		.077	.939	
Umur	.465	.336	.188	1.385	.175	.348 2.874
Jumlah Tanggungan Keluarga	4.475	1.873	.255	2.389	.023	.561 1.782
Tingkat Pendapatan	6.735E-6	.000	.190	1.705	.097	.516 1.937
Lama Menetap	-.362	.191	-.207	-1.898	.066	.540 1.852
Luas Lahan Pekarangan	1.350	1.109	.138	1.217	.232	.497 2.014
Tingkat Pendidikan	1.161	5.325	.022	.218	.829	.639 1.564
Jenis Pekerjaan	-9.584	4.602	-.199	-2.083	.045	.698 1.432
Motivasi	27.886	6.569	.547	4.245	.000	.385 2.598

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 1,716 + 0,465 X_1 + 4,475 X_2 + 0,000006735 X_3 - 0,362 X_4 + 1,350 X_5 + 1,161 D_6 - 9,584 D_7 + 27,886 D_8.$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh hasil koefisien regresi variable umur 0,465, koefisien regresi variable jumlah tanggungan keluarga 4,475, koefisien regresi variable tingkat pendapatan 0,000006735, koefisien regresi variable lama menetap - 0,362, koefisien regresi variable luaslahan pekarangan 1,350, v, koefisien regresi variable tingkat pendidikan 1,161, koefisien regresi variable jenis pekerjaan 1,161, dan koefisien regresi variable motivasi 27,886.

4.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengestimasi model yang tepat untuk diregresikan.

1. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* value seluruh variable bebas memiliki nilai lebih dari 0,1 persen dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas VIF kurang dari 10, ini berarti tidak ada multikolinearitas

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dilihat dari nilai uji signifikansi menggunakan analisis statistik dengan uji glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas bernilai lebih dari 0,05.

4. Uji Autokolerasi

Hasil Uji Durbin-Watson memberikan nilai DW 1,671, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data observasi (n) = 43, jumlah variabel dependent (k) = 8 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai dl = 1,1108 dan nilai du = 1,9719. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah terbebas dari masalah autokolerasi, artinya H_0 diterima dan tidak terjadi autokolerasi

4.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,731 berarti bahwa 73,1 persen tingkat partisipasi KWT dalam program KRPL diKecamatan Merawang Kabupaten Bangka dipengaruhi bersama-sama oleh umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan, lama menetap, luaslahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi, sedangkan sisanya 21,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.9. Uji Simultan (F-test)

Hasil uji-F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji F menunjukkan bahwa umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan, lama menetap, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

4.10. Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) terhadap tingkat partisipasi KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

1. Nilai signifikansi 0,175, maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel umur secara individual tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Nilai signifikansi 0,23, maka H_0 ditolak yang berarti variabel jumlah tanggungan keluarga secara individual berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
3. Nilai signifikansi 0,097, maka H_0 diterima yang berarti variabel tingkat pendapatan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
4. Nilai signifikansi 0,66, maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel lama menetap secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
5. Nilai signifikansi 0,232, maka H_0 diterima yang berarti variabel luaslahan pekarangan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
6. Nilai signifikansi 0,829, maka H_0 diterima yang berarti variabel tingkat pendidikan secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
7. Nilai signifikansi 0,45, maka H_0 ditolak yang berarti variabel jenis pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
8. Nilai signifikansi 0,00, maka H_0 ditolak yang berarti variabel motivasi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka menghasilkan nilai persentase dari keseluruhan tahapan tingkat partisipasi sebesar 63,50 persen yang tergolong dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat partisipasi

pada anggota KWT dikarenakan setiap anggota KWT yang tidak mengikuti pertemuan rutin dengan kelompok, masih melakukan penanaman pada lahan pekarangan walaupun penggunaan lahan tersebut belum optimal. Dampak kebijakan pemerintah terhadap program KRPL belum terealisasi dengan baik, artinya agar lebih efisien lebih baik diperbaiki atau dikaji kembali.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang adalah jumlah tanggungan keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0,23, jenis pekerjaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,45, dan motivasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah umur, tingkat pendapatan, lama menetap dan luas lahan pekarangan. Nilai *Adjusted R Square* hasil pengujian model regresi linear berganda sebesar 0,731 berarti bahwa 73,1 persen tingkat partisipasi KWT dalam program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dipengaruhi bersama-sama oleh umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan, lama menetap, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi, sedangkan sisanya 21,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota KWT perlu ditingkatkan terutama pada tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Kurangnya partisipasi anggota KWT pada tahap pengambilan keputusan seperti kehadiran, keaktifan, perencanaan, dan pengajuan pendapat, sedangkan pada tahap pelaksanaan anggota KWT harus berusaha dan berkomitmen untuk menjalankan program KRPL dengan sungguh-sungguh terutama pada kegiatan kelompok, agar hasil yang didapat pada pelaksanaan program KRPL dapat dioptimalkan.
2. Anggota KWT hanya mengandalkan dinas kabupaten dalam pendanaan. Sebaiknya anggota KWT bersama dengan penyuluh pertanian juga bekerja sama dengan pihak instansi (perusahaan) menggunakan pengajuan proposal atau berhubungan langsung dengan pihak perusahaan agar dapat membantu berkembangnya KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, karena dana yang ada di Dinas Kabupaten terbatas tergantung luasan dananya.
3. Sebaiknya setiap anggota KWT Teratai Merah dan KWT Pagarawan Sejahterah dapat mengoptimalkan pembutan produk pangan olahan hasil demplot dan pekarangan dalam penerapan ekonomi produktif serta melampirkan label halal dan PIRT pada produk pangan olahan, agar dapat menghasilkan dana lebih yang didapat dari penjualan produk pangan olahan, bukan hanya mengandalkan hasil penjualan dari kebun demplot yang diolah kelompok. Penerapan ini juga akan berdampak pada kesadaran partisipasi anggota KWT, yang bertujuan untuk meningkatkan stimulus anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
4. Mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan pemerintah terkait pemberian dana bantuan, akan lebih baik jika dana yang diberikan langsung diberikan insentif berupa pupuk dan alat-alat saprodi terkait. Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan pengkajian terkait pemasaran produk olahan KWT agar mendapatkan

kemudahan dalam melakukan pemasaran produk yang di hasilkan oleh KWT, dan memberikan sosialisasi serta pelatihan lebih lanjut terkait ekonomi produktif agar masyarakat mau dan mampu untuk menjalankannya.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional : Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta : Imtima.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2017. Kawasan Rumah Pangan Lestari - KRPL. <http://www.litbang.pertanian.go.id>. [diakses tanggal 7 Februari 2018].
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. 2015. Evalap Laporan Tahunan 2017. <http://bkp.pertanian.go.id> [diakses tanggal 7 Februari 2018].
- Badan Pusat Statistik. 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka. <https://www.bps.go.id> [diakses tanggal 26 Desember 2018].
- Dewi, N. L. P.C., W. Sudarta, dan I. G. S. A. Putra. 2015. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Universitas Udayana. Vol. 4, No. 5, Desember 2015.
- Dina, RA. 2016. *Hubungan Tingkat Partisipasi Dan Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani Semanggi dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Padang : Universitas Andalas.
- Efendi, Z. 2011. *Partisipasi Anggota Sebagai Bentuk Pencapaian Kemandirian Koperasi di Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fauziyah, S. H. 2017. *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari*. [Skripsi]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Indonesia Invesment. 2018. Pengangguran & Tenaga Kerja di Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com>. [diakses tanggal 7 Februari 2018].
- Izhom, A., D. Wahyudin, J. Bobo, R. Hendro, dan J. Sugito. 2008. *BBN, Bahan Bakar Nabati : Bahan Bakar alternatif dari tumbuhan sebagai pengganti minyak bumi & gas*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Gulo, Nius Historis. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Onolimbu You Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat. <http://183.91.64.37/handle/123456789/3726?show=full> [diakses tanggal 23 Juni 201].



- Lubis, A. 2009. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Tabularasa*. Universitas Negeri Medan. Vol. 6, No.2, Desember 2009.
- Nurjannah, R., R. Yulida, dan E. Sayamar. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. Universitas Riau. Vol.2, No. 1, Februari 2015.
- Saruri, A. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*. Universitas Serang Raya. Vol. 3, No. 2, April 2015.
- Saputri, N. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Pangan Lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. [Skripsi]. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sari, F. E. 2017. *Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati (Studi di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta)*. [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri.
- Sefrimon, S. 2016. I. PENDAHULUAN. <http://scholar.unand.ac.id/17426/2/I.pdf> [diakses tanggal 26 Desember 2018].
- Strempel, A. 2011. Kelompok Wanita Tani. <http://www.dpi.nsw.gov.au>. [diakses tanggal 26 Desember 2018]
- Suaib, H. 2017. *Suku Moi : Nilai – Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Tangerang : An1mage.
- Trianjaya, B. 2012. *Presepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Teori di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 2 Wonosari*. [Artikel Ilmiah]. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ujiriati. 2018. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bintan Tahun 2015*. [Naskah Publikasi]. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.

